

Huruf Jarr Dalam Surat As-Sajdah Dan Implementasi Pembelajarannya Dengan Model Cooperative Learning

Khoirunnisa

Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia
Arabic Language Education, Sains AL Qur'an University, Indonesia

CORRESPONDING AUTHOR:

Email: nisakhoirunnisa583@gmail.com

Abstract

This study employs a qualitative approach to map the syntactic-semantic complexity of Arabic prepositions in the Qur'anic text, as well as to address the need to shift the teaching methods of Arabic grammar from a teacher-centered approach to a more dynamic instructional design. The main objectives are to inventory the syntactic frequency variations of prepositions, analyze the morphosyntactic characteristics of the following majrur objects, unravel the contextual semantic meanings in Surah As-Sajdah, and develop a pedagogical blueprint based on social constructivism theory. The research findings indicate that there are 49 instances of prepositions across 8 linguistic categories, with the particles Min and Fī being dominant. The morphosyntactic dynamics reveal complex morphological interactions. Semantically, these particles are polysemic and reinforce the theological themes of Surah As-Sajdah. The linguistic corpus was integrated into an active learning design using the Jigsaw Cooperative Learning model, through three systematic phases. These include the home group, expert group, and return to the home group. The results indicate that this study can provide dynamic practical-pedagogical contributions, as well as enhance students' analytical skills and spiritual values derived from the Qur'an.

Keywords: The Letter Jar, Surah As-Sajdah, Semantics, Cooperative Learning, Jigsaw.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memetakan kompleksitas sintaksis-semantis preposisi Arab dalam teks Al-Qur'an, serta merespons kebutuhan untuk mengubah metode pengajaran Ilmu Nahwu dari yang berpusat pada guru menjadi desain instruksional yang lebih dinamis. Tujuan utamanya adalah menginventarisasi variasi frekuensi sintaksis huruf jar, menganalisis karakteristik morfositaksis objek majrur yang mengikutinya, mengurai makna semantis kontekstual dalam Surat As-Sajdah, dan menyusun cetak biru pedagogis berdasarkan teori konstruktivisme sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 49 data kemunculan huruf jar dalam 8 kategori linguistik, dengan dominasi partikel Min dan Fī. Dinamika morfositaksis menunjukkan interaksi morfologi yang kompleks. Dari segi semantis, partikel-partikel tersebut bersifat polisemik dan memperkuat tema teologis Surat As-Sajdah. Korpus linguistik diintegrasikan dalam desain pembelajaran aktif menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw, melalui tiga fase sistematis. Ini termasuk kelompok asal, kelompok ahli, dan kembali ke kelompok asal. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis-pedagogis yang dinamis, serta meningkatkan kemampuan analitis dan nilai-nilai spiritual siswa dari Al-Qur'an.

Kata Kunci: Huruf Jar, Surat As-Sajdah, Semantik, Cooperative Learning, Jigsaw.

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan penting bagi keberadaan Negara. Namun, masih ada masalah dalam pendidikan terkait metode, kurikulum, infrastruktur, guru, dan sistem yang mempengaruhi pembelajaran. (Hamid, 2008). Lembaga pendidikan mengungkap kebenaran dan mengatur hidup manusia berdasarkan sumber yang ada, seperti Al-Qur'an dan Hadits. (Mujib, 2010). Allah adalah Pencipta alam semesta dan menyampaikan pesan kepada manusia dengan berbagai metode. Pesan ini disampaikan langsung kepada rasul dan nabi, atau melalui malaikat Jibril yang membawa wahyu kepada mereka yang dikehendaki. (Departemen Agama RI, 2009).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Kitab ini berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam, untuk membawa manusia dari kegelapan menuju kebenaran. Rasulullah Saw menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabatnya, yang bertanya jika ada ayat yang sulit dipahami. (Al-Qattan, 1994). Bahasa adalah alat sistematis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan melalui tanda-tanda yang memiliki makna. Bahasa berfungsi sebagai simbol lisan yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. (Al-Ghulayaini, 1984).

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bahasa ini berperan penting dalam agama Islam, terutama melalui kitab Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama di Pondok Pesantren, biasanya ditujukan untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam melalui buku-buku berbahasa Arab. (Mustofa & Hamid, 2011). Bahasa Arab sangat penting dalam studi keislaman, sebagai alat untuk memahami sumber hukum dan akidah Islam. (Hasan, n.d.).

Arab berarti dapat terjadi kesalahan dalam menafsirkan syariat. Penguasaan tata bahasa Arab, yaitu Ilmu Nahwu, sangat penting. Ilmu Nahwu diperlukan untuk memahami dan mengajar Bahasa Al-Qur'an dengan benar. (Yunus, 1990). Ilmu Nahwu membantu pembaca memahami hubungan antar kata dengan baik. Huruf jarr adalah elemen penting yang mengubah makna dan memengaruhi status I'rab kata benda menjadi majrur, serta menentukan hubungan makna antara kata-kata. (Al-Anshari, 1999).

Kompleksitas huruf jarr memiliki makna ganda yang tergantung pada konteks kalimat. Nashruddin Baidan menekankan bahwa pemahaman huruf jarr dalam tafsir Al-Qur'an bisa menyebabkan kesalahan jika makna kontekstual tidak tepat, contohnya dalam membedakan fungsi huruf fi. Penelitian ini fokus pada Surah As-Sajdah yang dipilih karena struktur sintaksisnya yang kaya. Meskipun pendek, surah ini mengandung tema penting tentang penciptaan, tauhid, dan hari kebangkitan. Kajian bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan makna huruf jarr dalam Surah As-Sajdah sebagai materi ajar valid.

Proses pengajaran Bahasa Arab di banyak lembaga masih memiliki tantangan, dengan metode pengajaran yang pasif dan tradisional. Abu Bakar Muhammad mengkritik bahwa metode yang monoton membuat siswa merasa terbebani dan menganggap Nahwu sulit. (Muhammad, 2018). Kesenjangan dalam pembelajaran mencakup kurangnya integrasi analisis Huruf jarr dari Al-Qur'an, membuat siswa sulit menerapkan kaidah secara mandiri. Pembelajaran lebih fokus pada hafalan tanpa diskusi, menyebabkan siswa pasif. Rendahnya motivasi mengganggu pemahaman sintaksis. Diperlukan pergeseran metodologis ke metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini mengintegrasikan analisis Huruf jarr dan model Cooperative Learning yang interaktif untuk mengembangkan metodologi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, akuntabel secara keilmuan, dan sesuai dengan tujuan pengajaran Nahwu. (Slavin, 1995). Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan analisis Huruf jarr dengan model Cooperative Learning interaktif, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pengajaran Nahwu.

METODE

Metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai cara yang digunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penyusunan metodologi penelitian, peneliti harus menentukan metode yang tepat berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang diteliti, hubungan antarvariabel, serta ruang lingkup kesimpulan yang akan dihasilkan, seperti aspek tempat, waktu, dan kelembagaan. (Maolani & Cahyana, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena seluruh data yang dikaji berasal dari sumber-sumber pustaka. Penelitian dilakukan

dengan menelaah, membandingkan, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, terutama Al-Qur'an, kitab tafsir, dan buku-buku pendukung lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari Surah As-Sajdah dalam Al-Qur'an yang berjumlah 30 ayat, dengan fokus penelitian pada ayat-ayat yang mengandung huruf jarr. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti kitab nahwu, buku qawaid, kitab tafsir, kamus bahasa Arab, buku terjemahan, serta sumber lain yang relevan dengan tema penelitian. (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen, dan referensi lainnya. Selanjutnya, peneliti menelaah serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi objek penelitian dan mengkaji berbagai sumber yang mendukung pembahasan. (Sugiyono, 2012).

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul secara sistematis. Metode yang digunakan adalah kajian isi (content analysis) untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan penafsiran para mufasir. Selain itu, penelitian juga menggunakan analisis wacana untuk mengkaji penggunaan huruf jarr dalam Surah As-Sajdah. Dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti Al-Qur'an, kitab nahwu, dan kitab tafsir, penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis yang valid dan mendalam sesuai dengan fokus kajian. (Darmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Surat As-Sajdah

Al-Qur'an selalu mendapat perhatian tinggi dari umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang. Umat telah menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Sejarah mencatat pentingnya menjaga kitab ini dari penyimpangan. (Muhammad, 2022). Surah As-Sajdah ditujukan untuk menggambarkan sifat orang beriman yang tunduk dan bersujud saat mendengar Al-Qur'an, tanpa merasa sombong. Sebagai surah Makkiyah, As-Sajdah membahas dasar-dasar akidah Islam, termasuk iman kepada Allah, hari kiamat, kitab-kitab, Rasul-rasul, dan balasan amal perbuatan. (Ash-Shabuni, n.d.).

Surat As-Sajdah adalah surah Makkiyah yang terdiri dari 30 ayat dan diturunkan setelah surah Al-Mu'minun. Nama surat ini diambil dari adanya ayat sajdah. Tema utama surat ini adalah ajakan untuk tunduk kepada Allah sebagai pencipta dan pengatur alam serta kebenaran nabi Muhammad Saw, yang menerima Al-Qur'an. Surat ini turun setelah A-Nahl dan sebelum Nuh, menjadi surat ke-73 dalam urutan turun dan ke-32 dalam mushaf. (Shihab, 2002). Surah As-Sajdah memiliki tema serupa dengan surah makkiyah lain, yaitu penguatan keyakinan pada Allah, hari akhir, kitab-kitab, dan rasul-rasul. Fokus utama surah ini adalah penegasan tentang kebangkitan setelah mati, yang ditolak oleh orang musyrik. Terdapat juga ayat 15 yang memerintahkan sujud. (Shihab, 2002).

a. Kandungan Surat As-Sajdah

Surah As-Sajdah mengawali dengan penegasan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam. Surah ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad tidak membuat Al-Qur'an sendiri, menanggapi tuduhan orang musyrik. Selanjutnya, surah ini menunjukkan bukti keesaan Allah SWT, yang mengatur alam semesta, menciptakan dan merawat manusia, serta menghidupkan kembali makhluk. Gaya bahasa digunakan untuk menentang anggapan orang musyrik yang meragukan kebangkitan setelah kematian, mengingatkan bahwa Allah mampu menyatukan kembali tubuh yang hancur.

Orang mukmin selalu taat kepada Allah, berdoa dengan harapan dan menginfakkan harta di jalan-Nya. Di akhirat, mereka akan menerima pahala besar dan kebahagiaan, serta tinggal di surga yang abadi. Surah ini menegaskan bahwa ganjaran untuk orang yang taat tidak bisa disamakan dengan ganjaran bagi pendurhaka. Surah ini menutup dengan mengulang poin awal, menekankan risalah dan kerasulan. Ia menjelaskan tujuan penurunan Taurat kepada Nabi Musa sebagai petunjuk bagi Bani Israil, serta menghubungkan risalah Nabi Muhammad SAW dan Nabi Musa. Surah ini juga membahas tauhid, kuasa Allah, dan bukti pembinasaaan umat zalim, serta menegaskan kejadian hasyr yang dianggap mustahil oleh orang kafir.

b. Keutamaan Surat As-Sajdah

Surah As-Sajadah memiliki banyak keistimewaan bagi yang mengamalkannya. Keutamaannya termasuk menerima buku catatan amal dengan tangan kanan di akhirat, menghidupkan malam Lailatul Qadar, terhindar dari penyakit, ditakuti syaitan, mendapatkan pahala setara shalat di malam Lailatul Qadar, cahaya saat mati, dan doa untuk anak sholeh. Rasulullah SAW membaca surah As-Sajadah dan Al Mulk setiap malam sebelum tidur. Ini memperkuat iman dan kegigihan kaum mukmin melawan musuh. Surah ini adalah salah satu dari 29 surah yang dimulai dengan huruf-huruf singkatan dan dianggap mulia. Surah ini mengandung perintah untuk bersujud, menjelaskan tentang asal-usul dan tujuan kehidupan, serta menganjurkan shalat tahajjud di malam hari sebagai sifat orang beriman. Pada ayat 15, bersujud diwajibkan saat membacanya.

2. Jenis-Jenis Huruf Jarr yang Terkandung dalam Surat As-Sajdah

Analisis gramatikal (Nahwu) pada teks Al-Qur'an adalah langkah penting sebelum peneliti memahami makna dan aplikasinya. Dalam linguistik Arab, huruf, khususnya huruf jar, memiliki peranan yang sangat penting. Meskipun dianggap sebagai kata tugas tanpa arti mandiri, huruf jar memiliki kekuatan sintaksis yang signifikan. (Al-Ghalayini, 2005). Ia berfungsi sebagai amil yang mempengaruhi kata benda setelahnya menjadi majrur. Karakteristik huruf jar unik karena tanda kedudukannya bervariasi di Al-Qur'an. Ini termasuk kasrah lahiriah pada isim mu'rab, kasrah perkiraan pada isim maqshur, tanda pengganti huruf ya' pada jamak, dan perubahan status ketika berhadapan dengan kata mabni. (Aqil, 2004).

Pada sub-bab kedua ini, peneliti menjelaskan ragam jenis huruf jar dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah, dari ayat 1 hingga 30. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan analisis konten tekstual, dengan memeriksa setiap struktur kalimat dan frasa. Peneliti juga menganalisis teks berdasarkan kaidah sintaksis untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi huruf jar, serta memisahkan huruf jar murni dari kata keterangan posisi. (Az-Zaekasyi, 1984).

Peneliti menemukan 49 data kemunculan huruf jar di Surat As-Sajdah, yang termasuk dalam kelompok surat Makkiyyah. Kehadiran huruf jar ini membentuk struktur sintaksis yang kaya. Beberapa huruf jar seperti Min, Fî, dan Al-Bâ dominan, sedangkan yang lain seperti 'Alâ, Ilâ, dan Al-Lâm juga muncul. Variasi frekuensi kemunculan ini mencerminkan karakteristik redaksi Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan teologis. Dominasi huruf jar terkait dengan tema surat, yang membahas penciptaan alam semesta dan konsep hari kebangkitan. (Quthb, 1992).

Dalam analisis morfologis, peneliti menginventarisasi huruf jar yang berbentuk tunggal dan mempelajari kompleksitas morfonemis dalam mushaf Al-Qur'an. Kompleksitas ini muncul ketika huruf jar melekat pada kata ganti atau melalui proses asimilasi fonologis. Contoh terlihat pada peleburan nun sukun dari min dengan mā dan man, menjadi mimmā dan mimman. Penguraian data rinci penting untuk memetakan objek majrur guna memastikan validitas dan transparansi data yang dihasilkan. (Al-Hasimi, 2002).

Melalui penyisiran teks, peneliti menemukan 49 data penggunaan huruf jar otentik yang terbagi ke dalam 8 jenis partikel jar. Temuan ini menunjukkan gaya bahasa yang kaya dalam Surat As-Sajdah melalui penggunaan kata tugas untuk mengikat makna. Dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Huruf jar Min (مِنْ) menempati posisi dominan dengan temuan sebanyak 18 data.
- b) Huruf jar Fî (فِي) muncul sebanyak 11 data.
- c) Huruf jar Al-Bâ (بِ) muncul sebanyak 9 data.
- d) Huruf jar Ilâ (إِلَى) muncul sebanyak 4 data.
- e) Huruf jar Al-Lâm (لِ) muncul sebanyak 3 data.
- f) Huruf jar 'Alâ (عَلَى) muncul sebanyak 1 data.
- g) Huruf jar 'An (عَنْ), muncul sebanyak 2 data.
- h) Huruf jar Al-Kâf (كَ) muncul sebanyak 1 data.

Data menunjukkan hubungan yang menarik antara isim zhahir mu'rab dan isim mabni dalam konteks penggunaan huruf jar di Surat As-Sajdah. Peneliti menemukan huruf jar sering melekat pada isim dhamir muttashil dan beberapa isim maushul. Ketika huruf jar memasuki isim zhahir mu'rab, biasanya ditandai dengan kasrah lahiriah, namun ada variasi ortografis dan morfologis yang kompleks. Tanda i'rab juga muncul dalam bentuk kasrah perkiraan pada isim maqshur dan fenomena fonologis pada ayat tertentu. (Al-Hasimi, 2002).

Secara teologis-linguistik, frekuensi huruf jar Min, Fî, dan Al-Bâ dalam Surat As-Sajdah mendukung tema utama surat ini, yaitu keesaan Allah, penciptaan alam semesta, dan eskatologi. Huruf jar ini membantu menjelaskan rincian ilmiah dan teologis dari peristiwa yang terdapat dalam ayat. Namun, analisis frekuensi ini hanya mencakup aspek formal sintaksis. Dalam bahasa Arab, huruf jar tidak memiliki makna tetap, karena makna bisa berbeda tergantung pada kata kerja dan klausa yang mengikutinya. Untuk pemahaman yang lebih mendalam, data huruf jar akan dianalisis secara struktural dan kontekstual di bagian berikutnya. (Shihab, 2002).

Pemetaan jenis dan frekuensi huruf jar di sub-bab B hanya menyentuh lapisan formal sintaksis. Dalam ilmu bahasa Arab, huruf jar tidak memiliki makna tunggal. Makna huruf jar bisa berbeda berdasarkan relasi kata kerja yang mendahuluinya dan karakteristik klausa yang dimasuki. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, data jenis huruf jar yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara struktural dan kontekstual di sub-bab berikutnya, untuk mengungkap pergeseran makna semantik dalam ayat Surat As-Sajdah. (Al-Anshari, 1999).

3. Analisis Makna Semantis (Ma'ānī al-Ḥurūf) Huruf Jar dalam Surat As-Sajdah Perspektif Ilmu Nahwu

Setelah melakukan inventarisasi huruf jar, langkah penting berikutnya adalah analisis semantik. Dalam sintaksis bahasa Arab, pemahaman huruf jar harus melampaui perubahan harakat akhir kata benda menjadi majrur. Esensi partikel ini terletak pada fungsionalitas semantiknya, yaitu bagaimana huruf-huruf itu menghubungkan dan melahirkan makna tertentu ketika berelasi dengan kata kerja atau kata benda dalam kalimat. (as-Samarra'i, 2000). Para ulama linguistik Arab, termasuk Ibnu Hisyam al-Anshari, menjelaskan bahwa huruf jar memiliki banyak makna berbeda dari makna aslinya. Pergeseran makna ini dipengaruhi oleh hubungan dengan kata sebelumnya dan konteks pembicaraan. Salah memahami makna ini dapat mengurangi makna teks, terutama pada Al-Qur'an. (Az-Zaekasyi, 1984).

Pada sub-bab kedua, peneliti menganalisis data huruf jar dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 1-30 secara deskriptif-kualitatif berdasarkan makna semantik. Berdasarkan hasil analisis teks yang mendalam, peneliti menemukan bahwa variasi huruf jar di dalam Surat As-Sajdah merepresentasikan beberapa kategori makna semantik utama, di antaranya:

- a. Makna Ibtidā' al-Ghāyah (titik awal mula),
- b. Makna Azh-Zharfiyyah (wadah ruang atau waktu),
- c. Makna Al-Sababiyyah wa al-Ta'līl (kausalitas atau alasan),
- d. Makna Al-Ist'ilā' (berada di atas, baik hakiki maupun maknawi),
- e. Makna Al-Mushāhabah (kebersamaan/penyeretaan), dan
- f. Makna At-Tasybīh (penyerupaan).

Kehadiran makna semantik mendukung struktur teologis Surat As-Sajdah melalui analisis per huruf jar dan potongan ayat kontekstual, dapat dilihat penjelasan berikut:

Huruf "Min" muncul 18 kali dalam konteks yang berbeda. Beberapa maknanya adalah: Di Ayat 2, "Min" menegaskan sumber Al-Qur'an berasal dari Tuhan. Di Ayat 4, ia menunjukkan bahwa tidak ada perlindungan selain Allah. Pada Ayat 5, "Min" mengacu pada ruang di langit, sementara di Ayat 7 menggambarkan bahan asal Nabi Adam. Ayat 8 mengacu pada awal keturunan manusia, dan di Ayat 9, ruh yang ditiupkan ke dalam manusia disebut sebagai sebagian dari ruh Allah. Di Ayat 16, perintah infak hanya membutuhkan sebagian harta. Ayat 21 menunjukkan azab dunia sebagai contoh kecil dari azab akhirat. Di Ayat 22, ada perbandingan tentang kezaliman. Ayat 23 menegaskan awal pertemuan Nabi Musa dengan Tuhan, dan Ayat 26 merujuk pada waktu sebelum kaum musyrik. Akhirnya, Ayat 27 menunjukkan sumber makanan bagi hewan dari hasil bumi.

Rincian makna huruf jar "fi" ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Ayat 2 menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah wadah yang bersih dari keraguan. Ayat 4 dan 5 berbicara tentang penciptaan dalam enam hari, dengan waktu yang setara seribu tahun. Ayat 9 dan 10 menjelaskan bahwa tubuh manusia adalah tempat ruh ditiupkan dan jasad bercampur dengan tanah. Ayat 23 dan 25 mengaitkan wadah keraguan serta permasalahan duniawi. Dalam ayat 25, pengulangan huruf "fi" menegaskan perselisihan mereka dalam agama. Ayat 26 menggambarkan lokasi kaum yang dihancurkan serta petunjuk dari kehancuran sebagai tanda kebesaran Allah.

Rincian makna dari sembilan kata dalam huruf Jar Al-Ba' (بِ) mencakup berbagai interpretasi dari ayat-ayat tertentu. Ayat 10 menyoroti penolakan kaum kafir terhadap pertemuan dengan Tuhan. Ayat 11 menjelaskan

tugas malaikat maut dalam mencabut nyawa. Ayat 14 menunjukkan hubungan sebab akibat azab, sementara ayat 15 berbicara tentang kelekatan iman. Ayat 20 merujuk pada kebohongan yang diucapkan semasa hidup. Ayat 22 menggambarkan pengabaian manusia terhadap ayat Tuhan. Ayat 24 menjelaskan penggunaan sarana perintah Allah dan keyakinan yang kuat pada ayat-ayat-Nya. Ayat 27 menunjukkan bahwa hujan menyebabkan pertumbuhan tanaman di tanah kering.

Seluruh data Huruf Jar Ila (إلى) menjelaskan makna titik akhir tujuan. Contohnya, ayat 5 menunjukkan batas akhir urusan dari langit ke bumi dan sebaliknya. Ayat 11 mengindikasikan tempat kembali terakhir jiwa manusia, dan ayat 27 menandakan batas akhir aliran air hujan. Untuk Huruf Jar Al-Lam (ل), ayat 4 memberikan makna hak kepemilikan syafaat yang tidak ada untuk orang kafir. Ayat 20 menjelaskan penyampaian berita oleh malaikat, sementara ayat 26 menunjukkan penjelasan hidayah untuk kaum yang belakangan.

Rincian makna huruf jar 'An (عَنْ) menunjukkan bahwa 'An memiliki arti pemisahan. Contohnya, dalam ayat 16, ada pemisahan fisik anggota tubuh dari tempat tidur untuk shalat malam, dan dalam ayat 30, Nabi Muhammad diperintahkan untuk menjauh dari orang-orang kafir. Sementara itu, huruf jar 'Ala (عَلَى) dalam ayat 4 berarti kekuasaan atau kebesaran Allah. Selain itu, huruf jar kaf (كَ) dalam ayat 18 menunjukkan penyerupaan, digunakan untuk mempertanyakan apakah orang mukmin sama dengan orang fasik.

Kontekstualitas makna huruf jar dalam Surah As-Sajdah ditentukan oleh relasi sintaksis dan teologis ayat. Beragam fungsi partikel ini menunjukkan bahwa penataan gramatikal juga berperan sebagai alat semantik penting dalam menegaskan keautentikan pesan akidah, eskatologis, dan mukjizat linguistik Al-Qur'an. Ketepatan huruf jar berdampak pada validitas penafsiran.

4. Rancangan Langkah-Langkah Pembelajaran Analisis Huruf Jar Surat As-Sajdah Menggunakan Model Cooperative Learning

Setelah memetakan jenis huruf jar dalam Surat As-Sajdah dan menganalisis makna semantisnya, fokus utama adalah mengubah data tersebut ke dalam desain instruksional yang aplikatif. Keberhasilan penelitian kebahasaan di pendidikan diukur dari seberapa baik data dapat menjadi materi ajar yang efektif. (Effendy, 2012). Pembelajaran Nahwu di sekolah sering menghadapi masalah metodologis, dengan pengajaran yang terlalu bersifat guru-sentris dan monoton. Hal ini membuat siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami aplikasinya. Diperlukan metode baru, seperti Cooperative Learning, untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui dialog aktif. (Slavin, 1995).

Rancangan pembelajaran yang ditawarkan menggunakan Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk membantu siswa memahami makna huruf jar melalui kelompok asal dan kelompok ahli, berikut adalah tahapannya:

a. Tahap Pembentukan Kelompok Asal (Home Group) dan Seleksi Korpus Data

Langkah awal dalam implementasi desain instruksional adalah pembentukan kelompok asal oleh pendidik. Guru membagi peserta didik dalam kelas Ilmu Nahwu menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, berdasarkan berbagai tingkat kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar belakang. (Suprijono, 2014). Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis teks Al-Qur'an, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menguasai satu klaster huruf dari Surat As-Sajdah.

Spesifikasi pembagian tugas konseptual di dalam kelompok asal diatur sebagai berikut ; siswa A fokus pada huruf jar Min مِنْ, mempelajari makna asal dan makna penjelas dalam ayat. Siswa B menganalisis huruf jar Fi فِي, membedakan antara wadah fisik dan kontekstual dalam konteks eskatologi. Siswa C mengkaji huruf jar Al-Ba' ب, membedakan fungsi yang menghubungkan makna iman dan menunjukkan kausalitas. Siswa D bertanggung jawab atas huruf jar Ila إِلَى dan Al-Lam ل, mendalami batas tujuan dan kepemilikan. Setiap siswa saling bergantung untuk menyelesaikan tugas akhir bersama. (Isjoni, 2011).

b. Tahap Diskusi Kelompok Ahli (Expert Group) dan Analisis Kontekstual Teks

Setelah mendapatkan tugas, siswa meninggalkan kelompok asal dan bergabung dengan kelompok lain dengan nomor atau fokus yang sama, menjadi Kelompok Ahli. Dalam fase ini, siswa berbagi pemahaman dan merumuskan cara terbaik untuk mengajar kembali. Guru memberikan lembar kerja yang berisi ayat Surat As-Sajdah, dan siswa memecahkan masalah sintaksis terkait

makna huruf jar. (Slavin, 1995). Setiap siswa harus mencatat formula diskusi, sementara guru membantu memperbaiki kesalahan konsep sebelum siswa kembali ke kelompok. (Hamiseno, 2018).

Melalui visualisasi matriks kerja, model Cooperative Learning tipe Jigsaw memudahkan pemahaman data gramatika yang kompleks. Kegiatan kelompok ahli membantu mengubah pandangan tentang Ilmu Nahwu sebagai pelajaran yang kaku. Peserta didik tidak hanya belajar analisis sintaksis, tetapi juga memahami makna teologis dari ayat-ayat. Selanjutnya, pengetahuan tersebut akan disebarakan ke kelompok asal melalui tutor sebaya.

c. Tahap Transfer Pengetahuan (Return to Home Group) dan Evaluasi Akhir (Skor Kemajuan Individu)

Fase krusial dalam sintaks Jigsaw variasi Slavin melibatkan kembalinya siswa ke kelompok asal setelah misi di kelompok ahli. Pada tahap ini, fokus bergeser kepada tanggung jawab bersama. Setiap siswa yang menjadi "ahli" harus mengajarkan penemuan mereka kepada kelompoknya. Menurut teori Anita Lie, metode tutor sebaya membantu mengurangi kesulitan materi Ilmu Nahwu. Siswa lebih nyaman dan mudah memahami kaidah gramatika ketika diajarkan oleh teman. (Lie, 2010). Secara operasional di dalam kelas, proses transfer pengetahuan di dalam kelompok asal diatur dengan mekanisme linier, bertahap, dan terjadwal sebagai berikut:

- a. Sesi Pertama: Seorang siswa spesialis huruf Min memimpin diskusi kelompok untuk menjelaskan fungsi sintaksis-semantis huruf Min dalam ayat-ayat tertentu di Surat As-Sajdah. Rekan-rekannya mencatat dan bisa bertanya untuk mencapai pemahaman bersama.
- b. Sesi Kedua: Siswa spesialis huruf Fi membahas dimensi ruang dalam ayat-ayat eskatologi Surat As-Sajdah. Ia membantu teman-temannya memahami perbedaan antara ruang fisik dan ruang abstrak dengan menggunakan analogi, yang membuat siswa lebih paham.
- c. Sesi Ketiga dan Keempat: Spesialis huruf Ba' dan Ila-Lam secara bergantian menyajikan hasil analisis. Semua anggota kelompok mengalami pembelajaran yang signifikan, memahami karakteristik dan makna lima jenis huruf jar tanpa ceramah panjang dari pendidik. (Huda, 2015).

Setelah presentasi kelompok selesai, proses ini masuk ke Tahap Evaluasi Akademik dan Akuntabilitas Individu. Guru memberikan kuis mandiri untuk memastikan setiap peserta didik benar-benar belajar. Kuis mencakup potongan ayat dari Surat As-Sajdah. Selama evaluasi, siswa tidak boleh saling membantu atau berdiskusi, sesuai prinsip tanggung jawab individu. (Slavin, 1995). Langkah penutup dari rancangan implementasi ini adalah Sesi Perhitungan Skor Kemajuan Individu dan Konfirmasi. Guru mengoreksi hasil kuis secara objektif. Poin kemajuan dihitung dari selisih nilai kuis saat ini dan nilai dasar. Siswa yang menunjukkan peningkatan akan menyumbangkan poin bagi kelompoknya. (Suprijono, 2014).

Guru memberikan penguatan teoretis tentang huruf jar dan mengatasi miskonsepsi. Kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan seperti Super Team dan insentif edukatif. Pengajaran Ilmu Nahwu melalui Surah As-Sajdah juga membangun motivasi intrinsik dan afektif siswa. (Taniredja et al., 2017). Rancangan pembelajaran huruf jar dalam Surat As-Sajdah menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw variasi Slavin berperan penting dalam pengajaran Ilmu Nahwu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian pustaka dapat memberikan kontribusi praktis. Dengan metode kelompok asal dan ahli, materi Nahwu yang dianggap monoton menjadi lebih aktif dan bermakna. Peserta didik belajar analisis sintaksis-semantis dan nilai-nilai teologis dari Al-Qur'an, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kebahasaan dan mendekatkan mereka pada makna kitab suci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai karakteristik gramatikal (Nahwu) serta implikasi semantik (Ma'ānī al-Ḥurūf) huruf jar dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 1–30, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variasi dan Frekuensi Sintaksis Huruf Jar

Melalui proses inventarisasi data yang dilakukan secara cermat (muṭāla'ah), ditemukan total 49 data kemunculan huruf jar yang terbagi ke dalam 8 jenis partikel jar yang berbeda. Peta frekuensi kemunculan secara akumulatif menunjukkan dominasi yang kuat dari beberapa huruf tertentu yang diurutkan dari intensitas tertinggi hingga terendah, yaitu:

- a. Huruf jar Min (مِنْ) sebanyak 18 data.
- b. Huruf jar Fī (فِي) sebanyak 10 data.

- c. Huruf jar Al-Bā' (ب) sebanyak 9 data.
 - d. Huruf jar Ilā (إلى) sebanyak 4 data.
 - e. Huruf jar Al-Lām (ل) sebanyak 3 data.
 - f. Huruf jar 'An (عَنْ) sebanyak 2 data.
 - g. Huruf jar 'Alā (عَلَى) sebanyak 1 data.
 - h. Huruf jar Al-Kāf (كَ) sebanyak 1 data.
2. Karakteristik Morfosintaksis Objek Majrur

Dalam Surat As-Sajdah, huruf jar menunjukkan hubungan yang baik antara isim zāhir mu'rab dan isim mabnī. Untuk isim zāhir, biasanya ada tanda kasrah zāhirah. Namun, ada variasi yang kompleks, seperti kasrah muqaddarah pada sifat berbentuk isim maqṣūr, penggunaan huruf yā' pada jamak mudzakkār salim, status lokal saat berhubungan dengan isim ḍamīr muttāṣil, dan fenomena idghām nun sukun pada huruf jar Min saat bertemu dengan isim maushul.

3. Kontekstualitas Makna Semantik (Ma'ānī al-Ḥurūf) dan Implikasi Teologis

Ragam huruf jar dalam Surat As-Sajdah memiliki makna yang beragam dan dipengaruhi oleh struktur kalimat. Ini mencakup berbagai aspek seperti titik awal, ruang/waktu, kekaatan, kausalitas, kedudukan, pelepasan, dan penyerupaan. Huruf jar Min dan Fī berperan penting dalam menyampaikan pesan teologis surat tersebut.

4. Rancangan Implementasi Pedagogis Berbasis Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Transformasi data penelitian kebahasaan ini ke dalam desain instruksional mata pelajaran Ilmu Nahwu menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Dengan dasar teori konstruktivisme sosial, pembelajaran ini mengubah metode pengajaran yang sebelumnya monoton menjadi aktif dan kolaboratif. Proses ini mencakup tiga tahap utama.

Tahap pertama, Kelompok Asal, di mana pendidik membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Al-Qur'an. Tahap kedua, Kelompok Ahli, siswa dengan fokus yang sama berkumpul untuk membahas masalah sintaksis bersama. Tahap ketiga, Transfer Pengetahuan, terjadi di kelompok asal dengan sistem tutor sebaya. Di akhir sesi, siswa mengikuti kuis mandiri untuk mengevaluasi pemahaman dan menghitung Skor Kemajuan Individu untuk penghargaan kelompok.

Integrasi ini menunjukkan bahwa penelitian kepustakaan memberikan kontribusi praktis-pedagogis yang dinamis, melatih analisis sintaksis-semantis siswa dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Abdurrahman Addawami, Iman Saifullah, Yufi Mohammad Nasrullah, A. T. U. (2024). Penerapan Metode Amtsilati Pada Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(September), 5896–5914. <https://doi.org/10.61624/japi.v4i2.160>
- Al-Anshari, I. H. (1999). *Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib (Juz I)*. Maktabah al-Khanji.
- Al-Ghalayini, M. (2005). *Jami' ad-Duruus al-'Arabiyyah (Jilid 3)*. Al-Maktabah al-Ashriyyah.
- Al-Ghulayaini, M. (1984). *Jami'ud Durus Al-Arabiyyah (Jilid 4)*. Mathba'ah 'Ashriyyah.
- Al-Hasimi, A. (2002). *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Qattan, M. K. (1994). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Mansyurat al-Asr al-Hadits.
- Aqil, B.-D. A. I. (2004). *Syarah Ibnu 'Aqil 'ala Alfiyyah Ibni Malik (Jilid 2)*. Dar al-Turats.
- Ash-Shabuni, S. M. A. (n.d.). *Safwatut Tafasir, Op.cit.*
- As-Samarra'i, F. S. (2000). *Ma'ani an-Nahwi (Jilid 2)*. Dar al-Fikr.
- Az-Zaekasyi, I. (1984). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an (Jilid 1)*. Dar al-Turats.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2009). *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Hamid, A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab Pembelajaran, Metode, Strategi, dan Media*. UIN Malang Press.
- Hamiseno. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teks*. Bina Ilmu.
- Hasan, A. H. (n.d.). *Nahwu Wāḍiḥ. Dār al-Ma'ārif*.

- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Muhammad. (2022). *Studi Al-Qur'an al-Karim*.
- Muhammad, A. B. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Arab yang Inovatif*. UIN Press.
- Mujib, F. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Pedagogia.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2011). *Metode dan Strategi Pembelajaran Arab*.
- Quthb, S. (1992). *Fi Zhilal al-Qur'an (Jilid 5)*. Dar asy-Syuuruq.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati.
- Slavin, R. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. 5.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & HArmianto, S. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Yunus, M. (1990). *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Hidakarya Agung.